



**MERDEKA
BELAJAR**



**Merdeka
Mengajar**

Belajar Bersama Seri 6: Topik Iklim Sekolah Aman: Mencegah Kekerasan Seksual



Ditujukan sebagai rekomendasi kegiatan Pelatihan Mandiri yang dilakukan bersama-sama di komunitas. Seluruh aktivitas dapat diubah/dimodifikasi sesuai kebutuhan komunitas.

Daftar Isi

- 02** Daftar Isi
- 03** Tujuan
- 04** Format Belajar
- 06** Kegiatan Utama Selama Sesi Belajar
- 07** Titik Cek (*Check Point*)
- 09** Sebelum Belajar
- 13** Selama Belajar
- 14** Setelah Belajar
- 15** Kegiatan Penguatan 1
- 17** Kegiatan Penguatan 2
- 22** Aksi Nyata
- 24** Umpan Balik Komunitas
- 25** Refleksi Mandiri





Tujuan

Seri Belajar Bersama ini

diperuntukkan untuk penggerak dalam mengembangkan strategi pelaksanaan kegiatan dalam komunitas belajar.

Tujuannya adalah:

1. Memberikan tahapan jelas, rangkaian, dan alur kegiatan belajar di komunitas.
2. Membantu penggerak untuk mempunyai gambaran jelas dalam memberikan pendampingan dan dukungan belajar.
3. Memberikan beberapa contoh strategi pelaksanaan belajar, seperti pertanyaan pemantik, kegiatan refleksi, format kegiatan sinkronus dan asinkronus, dan lain sebagainya.
4. Memudahkan penggerak dalam memantau perkembangan belajar anggota komunitas.
5. Merupakan pedoman penggerak untuk dapat mengintegrasikan pembelajaran di PMM dengan konteks kelas masing-masing.
6. Memberikan kesempatan belajar dan berdiskusi dengan rekan sejawat dalam wadah komunitas.

Tujuan Belajar seri Topik Iklim Sekolah Aman: Mencegah Kekerasan Seksual

1. Memberikan pemahaman mengenai kekerasan seksual di satuan pendidikan.
2. Memberikan gambaran dalam mengidentifikasi kekerasan seksual di satuan pendidikan.
3. Memberikan pemaparan dalam mencegah dan menangani kasus kekerasan seksual di satuan pendidikan.

Format Belajar

Sebelum masuk kegiatan belajar, sepakatilah format belajar yang akan digunakan (sinkron dan/atau asinkron). Gunakan tabel ceklis berikut untuk alat bantu menentukan format belajar.

Baca 7 pernyataan di bawah ini

- Berikan tanda centang (✓) jika pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi komunitas Anda
- Beri tanda silang (✗) jika pernyataan tersebut tidak sesuai

Gambaran Kondisi Komunitas Belajar

- Guru-guru di komunitas Anda sudah memiliki waktu belajar rutin bersama.
- Guru-guru di komunitas Anda membutuhkan rekan untuk berdiskusi langsung seusai menonton video pembelajaran di PMM.
- Guru-guru di komunitas Anda merasa kesulitan untuk menonton video pembelajaran di PMM secara mandiri.
- Guru-guru di komunitas Anda memiliki jaringan internet yang kurang baik.
- Guru-guru di komunitas Anda tidak memiliki perangkat elektronik (laptop atau *smartphone*) yang memadai untuk belajar.
- Guru-guru di komunitas Anda memiliki pengetahuan yang terbatas dalam menggunakan perangkat elektronik dan platform/aplikasi internet untuk belajar.
- Guru-guru di komunitas Anda membutuhkan arahan atau instruksi langsung dalam proses belajar.

Rekomendasi format belajar berdasarkan kondisi komunitas:

- Jika terdapat minimal 4 tanda centang dari keseluruhan pernyataan, maka komunitas belajar Anda disarankan untuk menggunakan format belajar sinkron.
- Jika terdapat kurang dari 4 tanda centang dari keseluruhan pernyataan, maka komunitas belajar Anda bisa menggunakan format belajar asinkron atau sinkron sesuai kebutuhan.

Sinkron

Format belajar ini memungkinkan seluruh anggota untuk bertemu dan belajar bersama secara serentak atau dalam waktu yang bersamaan. Melalui format belajar ini, seluruh anggota dapat berinteraksi secara langsung. Sesi sinkron ini dapat dilakukan melalui moda daring (dalam jaringan) maupun moda luring (luar jaringan).

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan jika format belajar yang dipilih adalah **sinkron daring**, yaitu:

- Kesepakatan waktu pelaksanaan belajar secara rutin.
- Pembagian peran (moderator, pemimpin gim, notulen, dan lainnya).
- Ketersediaan jaringan internet dan perangkat pendukung (laptop/*smartphone*).

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan jika format belajar yang dipilih adalah **sinkron luring**, yaitu:

- Kesepakatan waktu pelaksanaan belajar secara rutin.
- Pembagian peran (moderator, pemimpin gim, notulen, dan lainnya).
- Ketersediaan lokasi dan ruang untuk melakukan kegiatan belajar bersama.

Asinkron

Format belajar ini memungkinkan seluruh anggota untuk menentukan sendiri waktu belajarnya dan menyepakati wadah yang akan dipakai untuk berdiskusi bersama tanpa tatap muka. Melalui format belajar ini, seluruh anggota dapat belajar dan tetap berinteraksi dengan pilihan waktu masing-masing.

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan jika format belajar yang dipilih adalah asinkron, yaitu:

- Kesepakatan yang perlu dilakukan oleh seluruh anggota komunitas, seperti keaktifan berdiskusi, responsif memberikan jawaban, dan pemberitahuan perkembangan belajar masing-masing anggota.
- Kesepakatan lini masa belajar untuk masing-masing anggota komunitas
- Kesepakatan wadah komunikasi yang akan dipakai (*whatsapp group, google classroom, telegram, facebook group*, dan lainnya).
- Pembagian peran (pemimpin diskusi, pengingat lini masa, dan lainnya).

Kegiatan Utama Selama Sesi Belajar

Sebelum Belajar

Kegiatan sebelum menonton video pembelajaran. Bisa berupa pengarahan, *energizer*, dsb.



Selama Belajar

Kegiatan yang dilakukan anggota komunitas selama menonton video pelatihan mandiri.



Setelah Belajar

Kegiatan setelah menonton yang bertujuan sebagai konfirmasi dan penguatan. Dapat berupa kegiatan diskusi, eksplorasi lebih dalam, praktik, *workshop*, dsb.





Titik Cek Check Point

Titik cek bertujuan untuk:

- Menjaga antusias anggota komunitas
- Menghidupkan suasana di grup/platform diskusi selama sesi asinkron
- Memantik interaksi antaranggota
- Memastikan anggota mengikuti rangkaian kegiatan belajar

Kegiatan titik cek bisa dilakukan saat

- Kegiatan “Selama Belajar” dan “Aksi Nyata”.
- Jika proses belajar dilakukan secara sinkron, maka penggerak dapat menggunakan papan tulis/kertas *flipchart* sebagai wadah titik cek.
- Jika dilakukan secara asinkron, dapat digunakan dalam platform diskusi grup (*whatsapp group, telegram, facebook group, google classroom, dll.*)

Berikut contoh-contoh kegiatan titik cek:

Kegiatan	Tentang Kegiatan	Contoh
<p>Satu Pernyataan</p>	<p>Anggota komunitas saling berbagi pendapat melalui satu pernyataan yang menggugah bagi dirinya selama kegiatan belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “Setelah mempelajari materi, saya baru menyadari” • “Sebelumnya saya pikir....., tapi ternyata.....” • Saya tertarik/bersemangat dengan..... karena..... • Saya tidak sabar ingin mencoba..... karena..... • Saya masih khawatir/bingung dengan....., karena.....
<p>Menjawab pertanyaan pemantik</p>	<p>Anggota komunitas menjawab pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan topik yang dipelajari. Penggerak dapat menggunakan pertanyaan pemantik pada bagian “Sebelum Belajar” atau mengembangkannya sendiri. (Klik di sini untuk mempelajari cara mengembangkan pertanyaan pemantik)</p>	<p>Contoh pertanyaan pemantik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa pendidik perlu memahami kekerasan seksual secara utuh? • Mengapa kasus pelecehan seksual di lingkungan pendidikan tercatat dalam jumlah besar? • Bagaimana membuat sekolah menjadi lingkungan yang nyaman dan bebas dari kekerasan seksual?
<p>Wow-Moment</p>	<p>Momen yang berkesan saat anggota menyimak video pembelajaran.</p>	<p>“Ternyata pemahaman utuh mengenai kekerasan seksual wajib dimiliki para pendidik, karena perannya begitu mendasar untuk memutus rantai pelecehan seksual dan mendorong perwujudan ruang aman di lembaga pendidikan”</p>
<p>Kutipan menarik</p>	<p>Anggota komunitas saling berbagi kutipan menarik yang didapatkannya saat menyimak video pembelajaran</p>	<p>“Pakaian korban bukan faktor terjadinya kekerasan seksual”</p>

*) Titik cek bisa dilakukan dengan variasi kegiatan yang lain sesuai inisiatif dari komunitas.

***) Penggerak komunitas bisa menjawab pertanyaan titik cek terlebih dahulu sebagai contoh untuk memantik anggota komunitas.

Sebelum Belajar

Jenis Materi

Asesmen Awal Pengetahuan Anggota Kelompok
30'

Rincian Kegiatan

Penggerak komunitas dapat memberikan sesi permainan atau *ice breaking* untuk melihat pemahaman awal peserta* terhadap topik Iklim Sekolah Aman: Mencegah Kekerasan Seksual. Bagi kelompok dalam 3 kelompok acak, lalu berikanlah isu ini kepada masing-masing kelompok.

Kelompok 1

Jika terjadi kekerasan seksual di dalam satuan pendidikan perlu untuk mempertimbangkan nama baik institusi sehingga identifikasi dan penanganan kasus harus bersifat rahasia.

Kelompok 2

Kekerasan seksual terjadi karena adanya kesempatan yang diberikan oleh korban. Sehingga pelaku tidak seutuhnya bersalah.

Kelompok 3

Satuan pendidikan perlu mengatur secara ketat tentang pakaian dan interaksi murid perempuan untuk mengurangi tindak kekerasan seksual di sekolah.

Berikan waktu 10 menit, untuk peserta mendiskusikan miskonsepsi dengan pengetahuan yang mereka punya di awal. Setelah itu berikan kesempatan untuk masing-masing kelompok selama 5' untuk berbagi akan pendapatnya.

Penggerak komunitas dapat melihat pengetahuan peserta dari masing-masing kelompok terkait miskonsepsi yang diberikan. Catatlah, dan jadikan pertimbangan untuk pembagian kelompok tahapan selanjutnya.

*) Pada bagan KWL (*Know-Wonder-Learn*), kegiatan ini termasuk ke dalam tahapan *know*. Kolom L (*learn*) akan dilengkapi pada sesi setelah belajar.

Jenis Materi

Pembagian Kelompok

Rincian Kegiatan

Kegiatan selanjutnya adalah menonton 16 video dalam topik Iklim Sekolah Aman: Mencegah Kekerasan Seksual. Penggerak komunitas membagi anggota ke dalam beberapa kelompok sesuai jumlah modul. Perlu diingat bahwa kegiatan belajar tidak harus diselesaikan dalam satu hari.

Berikut adalah contoh pembagian kelompok:

Hari 1

Kelompok

Video

Kelompok 1

Modul

1

Materi 1

[Apa itu kekerasan seksual?](#)

Materi 2

[Yuk kenali jenis-jenis kekerasan seksual!](#)

Kelompok 2

Modul

2

Materi 1

[Mari simak data kekerasan seksual!](#)

Materi 2

[Kenali mitos kekerasan seksual](#)

Kelompok 3

Modul

3

Materi 1

[Menjadikan sekolah sebagai ruang yang aman](#)

Materi 2

[Pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di sekolah](#)

Jenis Materi

Pembagian
Kelompok

Rincian Kegiatan

Hari 2

Kelompok

Video

Kelompok 1

Modul
1

Materi 3

[Mengenal pola kekerasan seksual](#)

Kelompok 2

Modul
2

Materi 3

[Apa yang membuat seseorang rentan menjadi korban?](#)

Materi 4

[Dampak yang dialami korban kekerasan seksual](#)

Kelompok 3

Modul
3

Materi 3

[Apa yang bisa kita lakukan saat menjadi saksi?](#)

Materi 4

[Bagaimana pendidik menangani kekerasan seksual?](#)

Hari 3

Kelompok

Video

Kelompok 1

Modul
1

Materi 4

[Pentingnya pemahaman guru terhadap kekerasan seksual](#)

Kelompok 2

Modul
2

Materi 5

[Faktor pendorong pelaku kekerasan seksual](#)

Materi 6

[Apa saja sanksi untuk pelaku kekerasan seksual?](#)

Kelompok 3

Modul
3

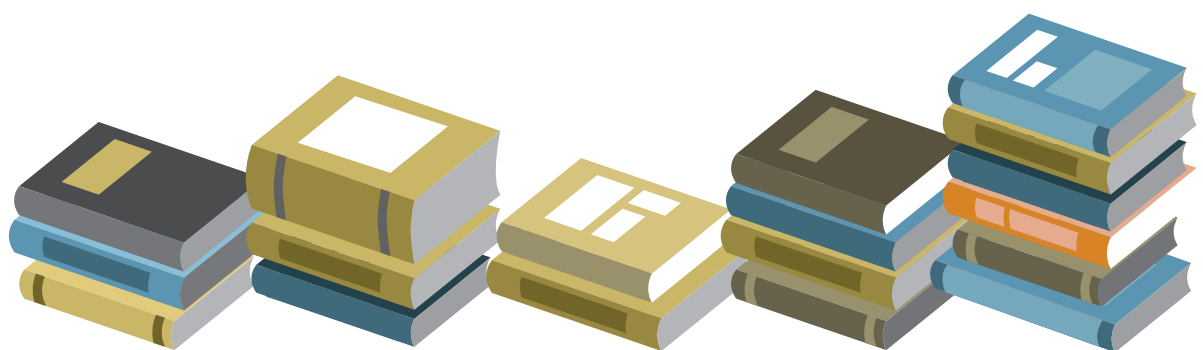
Materi 5

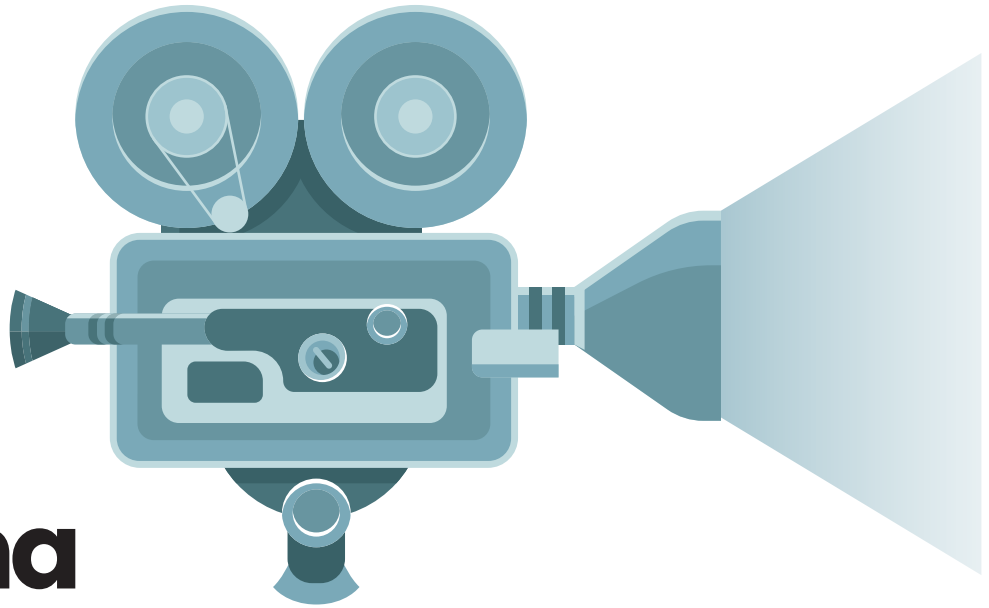
[Apa saja bentuk program pencegahan kekerasan seksual?](#)

Materi 6

[Mekanisme pengaduan dan penanganan kasus](#)

Jenis Materi	Rincian Kegiatan
<p>Memberikan Pertanyaan Pemantik</p>	<p>Memberikan pertanyaan pemantik terkait dengan video pembelajaran yang terdapat dalam materi kekerasan seksual di satuan pendidikan. Pertanyaan pemantik dapat diperoleh dari hasil asesmen awal pembelajaran. Sebagai contoh:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa pendidik perlu memahami cara mencegah dan menangani kekerasan seksual di satuan pendidikan? 2. Mengapa kekerasan seksual itu dikatakan 3 dosa besar pendidikan yang harus diberantas? 3. Mengapa kasus pelecehan seksual di lingkungan pendidikan tercatat dalam jumlah besar? 4. Bagaimana membuat sekolah menjadi lingkungan yang nyaman dan bebas dari kekerasan seksual?
<p>Mempersiapkan Lingkungan Belajar</p>	<p>Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran secara sinkron. Sebagai contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan gawai yang dibutuhkan untuk setiap kelompok, seperti komputer, tablet, atau laptop. • Mempersiapkan beberapa ruangan/tempat untuk sesi menonton video bagi setiap kelompok • Mempersiapkan satu ruangan/tempat untuk sesi penguatan bersama.
<p>Informasi Tindak Lanjut</p>	<p>Memberikan informasi dan instruksi kepada anggota kelompok terkait cara dan durasi dalam sesi menonton video. Selain itu, penggerak komunitas juga perlu menyampaikan rencana kegiatan penguatan yang akan dilakukan setelah seluruh anggota kelompok selesai menonton video pembelajaran.</p>





Selama Belajar

Pembelajaran dilakukan asynchronous

1. Carilah tempat yang nyaman dan kondusif bagi anggota kelompok untuk menonton video.
2. Selama menonton video, arahkan anggota kelompok untuk mencatat poin-poin penting yang sedang dipelajari dan menuliskan pertanyaan [di kolom W \(*wonder*\) pada bagan KWL](#). (Penggerak bisa menyiapkan 1 *flipchart* untuk mengumpulkan pertanyaan)
3. Jika dibutuhkan, hentikan video sejenak pada menit tertentu untuk mendiskusikan konten atau mempraktikkan langsung materi yang sedang dipelajari (co: mendiskusikan mitos dan fakta mengenai kekerasan seksual)
4. Lihat kembali tabel titik cek dan pilihlah satu kegiatan yang paling sesuai dengan kesiapan komunitas.
5. Setelah menonton video, setiap kelompok dapat kembali berkumpul dengan seluruh anggota kelompok lainnya.
6. Lakukan kegiatan pembuka dengan sesi *ice breaking*. Anda bisa menugaskan salah satu kelompok untuk memimpin *ice breaking* secara bergantian.
7. Selanjutnya, lakukan pemaparan kelompok. Setiap kelompok diberi waktu maks. 5 menit untuk menyampaikan poin-poin penting yang didapat dari video pembelajaran.

Setelah Belajar

Kegiatan ini dilakukan secara sinkron.

Panduan Kegiatan

Kegiatan pembuka/*warming-up*

(5')

Lakukan kegiatan pembuka dengan sesi *ice breaking*.
Contoh *ice breaking* misalnya mengungkapkan perasaan yang dirasakan peserta menggunakan 2 kata.

Catatan: Anda bisa menugaskan salah satu kelompok untuk memimpin ice breaking secara bergantian.

Reviu bagan *Know-Wonder-Learn* (K-W-L)

(5')

Buka kembali bagan K-W-L yang sudah terisi. Ajak peserta untuk:

- Mereviu bagian K, adakah pemahaman yang salah setelah menonton video dan diskusi saat Selama Belajar?
- Mereviu bagian W, mana saja pertanyaan yang sudah dan belum terjawab?
- Mendiskusikan beberapa pertanyaan yang belum terjawab.

Sesi Penguatan

(60-90')

Pilihlah salah satu kegiatan penguatan yang disediakan untuk dilakukan bersama anggota komunitas. Anda juga bisa melakukan kegiatan penguatan yang lain sesuai inisiatif komunitas.

Refleksi

(5-10')

Akhiri kegiatan penguatan dengan mengajak anggota untuk berefleksi.
Salah satu caranya bisa dengan mengisi [bagian L \(*Learn*\) pada bagan K-W-L](#).

Penutup

(5')

Tutup kegiatan dengan mengapresiasi anggota dan mengajak mereka untuk melakukan aksi nyata.



Kegiatan Penguatan 1

Studi Kasus Kekerasan Seksual

Persiapan kegiatan:

Bagi peserta ke dalam beberapa kelompok atau gunakan kembali kelompok belajar di kegiatan Selama Belajar.

Setiap kelompok diberikan 1 kasus mengenai kekerasan seksual di Satuan Pendidikan dari 3 kasus berikut.

1. “Kasus Pelecehan Seksual Guru terhadap Murid SD Kelas 6 di Gunungkidul Berakhir Damai “

<https://daerah.sindonews.com/read/1015549/707/kasus-pelecehan-seksual-guru-terhadap-murid-sd-kelas-6-di-gunungkidul-berakhir-damai-1675666941>

2. Siswi TK di Mojokerto Diperkosa 3 Anak SD

<https://www.liputan6.com/health/read/5187365/siswi-tk-di-mojokerto-diperkosa-3-anak-sd-kemenpppa-angkat-suara-perihal-hukuman-untuk-pelaku>

3. Kronologi Kasus Baiq Nuril, Bermula dari Percakapan Telepon

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181114133306-12-346485/kronologi-kasus-baiq-nuril-bermula-dari-percakapan-telepon>

Alat dan Bahan:

- 3 artikel berita mengenai kekerasan seksual yang terjadi di satuan pendidikan.
- Kertas *flipchart*, *sticky notes*, dan alat tulis.

Panduan Kegiatan

Sesi kelompok 30'

Setiap kelompok akan mencermati artikel berita mengenai kekerasan seksual, bisa dibacakan bersama atau melalui tautan *online* secara individu.

Langkah 1:

Mengidentifikasi jenis kekerasan seksual yang terjadi dan menganalisis dampak yang memungkinkan dialami korban pelecehan seksual.

Langkah 2:

Menganalisis faktor-faktor pendorong terjadinya kekerasan seksual pada kasus tersebut.

Arahkan kelompok untuk menuangkan temuannya pada kertas *flipchart* yang diberikan.

Walking gallery 20'

- Arahkan setiap kelompok untuk memajang hasil diskusi pada dinding ruangan.
- Bagi peserta ke dalam kelompok baru dan lakukan aktivitas *walking gallery* sebagai cara berbagi/presentasi. [Pelajari tutorial walking gallery di video ini.](#)

Diskusi kelompok besar 10-15'

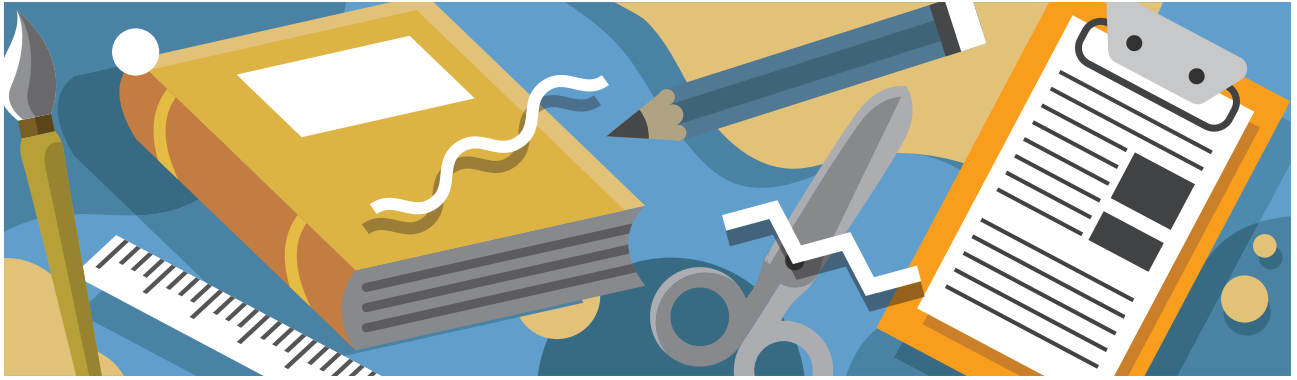
- Fokuskan anggota untuk diskusi dalam kelompok besar.
- Minta beberapa peserta untuk menyebutkan hasil identifikasi.
- Fasilitasi pembahasan mengenai setiap miskonsepsi beserta pernyataan seharusnya untuk penguatan bersama.

Refleksi belajar 5-10'

Lakukan refleksi dengan pertanyaan berikut:

- “Ternyata pelaku dan korban kekerasan seksual itu....”
- “Mencegah dan menangani kekerasan seksual itu ternyata.....”

(Pertanyaan bisa disesuaikan dengan kebutuhan komunitas)



Kegiatan Penguatan 2

Kuis Mitos atau Fakta

Persiapan kegiatan:

- Bagi peserta ke dalam kelompok sesuai dengan kelompok yang dibuat sebelumnya.

Alat dan Bahan:

- Kertas *flipchart*, *sticky notes*, dan alat tulis.



Panduan Kegiatan

Sesi kuis
45'

Kuis dibagi menjadi 3 sesi

1. Sesi pertama setiap kelompok mendapatkan 3 pernyataan dalam sebuah kertas.

Contoh pernyataan:

1. Mitos atau fakta bahwa kekerasan seksual karena ada kesempatan yang diberikan korban?
2. Mitos atau fakta bahwa kita tidak perlu menanyakan konsen kepada korban kekerasan untuk mengusut kasusnya ke ranah penyelidikan lebih lanjut?
3. Mitos atau fakta bahwa kekerasan seksual itu hanya terjadi jika ada kegiatan fisik yang menyentuh alat kelamin korban?

Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi terlebih dahulu selama 10 menit untuk menentukan jawabannya dan menyertai alasannya. Perwakilan kelompok menjelaskan jawaban mereka kepada seluruh peserta. 10'

2. Sesi kedua setiap kelompok diberikan kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan rebutan sebanyak 5 pertanyaan. 5'

Contoh pertanyaan rebutan:

1. Mitos atau fakta, hal yang dilakukan pertama kali jika menjadi saksi kekerasan seksual adalah melapor pada satgas?
2. Mitos atau fakta, ketika menjadi saksi kekerasan seksual kita perlu punya alat bukti tindakan kekerasan seksual?
3. Mitos atau fakta, tidak adanya aturan mengenai kekerasan seksual dapat menjadi faktor pendorong kekerasan seksual?
4. Mitos atau fakta, murid dapat menjadi pelaku kekerasan seksual kepada guru?
5. Mitos atau fakta, program pencegahan dan penanganan kekerasan seksual harus melibatkan orang tua murid, perwakilan lingkungan sekitar sekolah, staf sekolah, dan semua yang bersangkutan dengan murid?

3. Sesi ketiga setiap kelompok memberikan pertanyaan atau satu contoh kasus kekerasan seksual kepada kelompok lainnya untuk dijawab dan dijelaskan. 20'

Diskusi kelompok besar
10-15'

1. Fokuskan anggota untuk diskusi dalam kelompok besar.
2. Minta perwakilan kelompok untuk menyebutkan beberapa hal menarik dari kumpulan pernyataan mitos atau fakta yang sudah dilakukan sebelumnya.
3. Menceritakan pengalaman yang berhubungan atau serupa dengan pernyataan mitos atau fakta yang sebelumnya sudah dibahas. Meluruskan pemahaman mitos atau fakta pada kuis secara lebih mendalam.
4. Membuat kesimpulan mengenai apa yang dipelajari pada sesi tersebut.

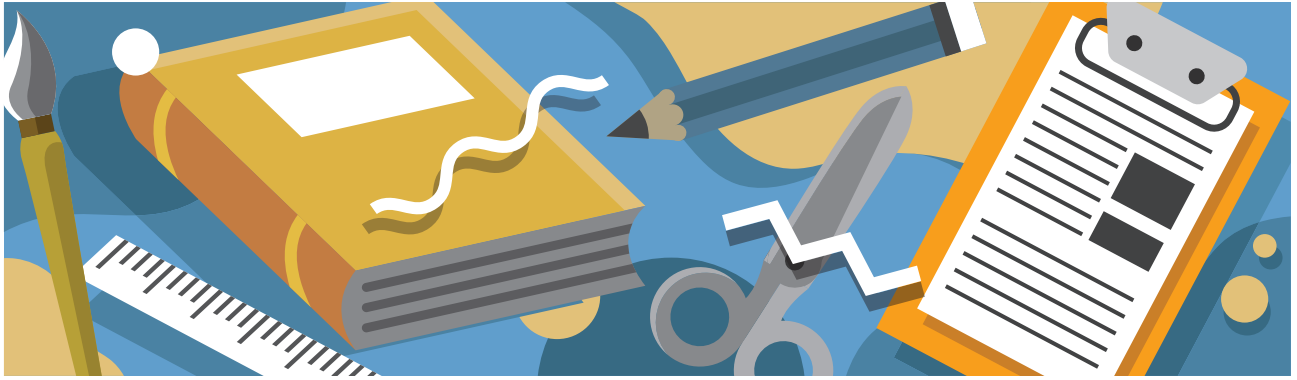
Refleksi belajar
5-10'

Lakukan refleksi dengan pertanyaan berikut:

- “Sebelumnya, saya berpikir kekerasan seksual itu terjadi karena..... “
- “Ternyata penting untuk kita mengetahui isu-isu terkait dengan kekerasan seksual sehingga”

(Pertanyaan bisa disesuaikan dengan kebutuhan komunitas)





Kegiatan Penguatan 3

Praktik Membuat Kebijakan Kekerasan Seksual di Tingkat Satuan Pendidikan

Persiapan kegiatan:

- Bagi peserta ke dalam kelompok sesuai dengan kelompok yang dibuat sebelumnya.

Alat dan Bahan:

- Kertas *flipchart*, *sticky notes*, dan alat tulis.



Panduan Kegiatan

Sesi diskusi 45'

1. Peserta dibagi ke dalam 3 kelompok atau disesuaikan dengan kebutuhan tujuan dan jumlah peserta sesi agar efektif.
2. Setiap kelompok berdiskusi dan menuliskan ide mereka dalam bentuk langkah kebijakan untuk mencegah dan menangani kekerasan seksual di tingkat satuan pendidikan.

Belanja ide 20'

1. Arahkan setiap kelompok untuk memajang hasil diskusi.
2. Setiap peserta memegang selembar kertas dan alat tulis. Kertas ini akan kita sebut sebagai daftar belanja.
3. Setiap anggota diarahkan untuk berkeliling dan belanja ide dari kelompok lain. Setiap ada ide yang bisa diadaptasi, arahkan peserta untuk menuliskan pada daftar belanja.

Diskusi kelompok besar 10-15'

1. Fokuskan anggota untuk diskusi dalam kelompok besar.
2. Minta perwakilan kelompok untuk menyebutkan beberapa hal menarik dari daftar belanjanya.
3. Luruskan poin-poin miskonsepsi terkait perencanaan kebijakan pencegahan dan penanganan kekerasan seksual jika masih ada.
4. Berikan dukungan kepada peserta untuk menggunakan hasil diskusi dan daftar belanja ke dalam perencanaan kebijakan sekolah bebas kekerasan seksual.

Refleksi belajar 5-10'

Lakukan refleksi dengan pertanyaan berikut:

- “Ternyata kita bisa memulai melakukan pencegahan kekerasan seksual di sekolah mulai dari.....”
- “Ternyata peran kolaborasi dalam pencegahan dan penanganan kekerasan seksual itu....”

(Pertanyaan bisa disesuaikan dengan kebutuhan komunitas)

Aksi Nyata

- Dorong anggota komunitas untuk memilih dan mengerjakan aksi nyata pada Platform Merdeka Mengajar. Direkomendasikan komitmen waktu untuk mengerjakan aksi nyata adalah 2 minggu.
- Saat mengerjakan aksi nyata, komunitas (dan *group chat*-nya jika ada) berperan untuk:
 - Ruang kolaborasi
 - Berbagi tips
 - Titik cek
 - Dukungan lainnya yang mendorong guru untuk mencoba dan mengumpulkan aksi nyata pada Platform Merdeka Mengajar.
- Jika diperlukan, bentuk *support group* yang terdiri dari anggota dengan pilihan aksi nyata yang sama.
- Arahkan anggota komunitas untuk saling berbagi tautan aksi nyata yang telah dikumpulkan dan memberikan umpan balik pada Platform Merdeka Mengajar.
- Untuk memantik umpan balik yang bermakna, kenalkan anggota komunitas pada [metode TAG-Feedback](#).

Contoh umpan balik yang bermakna

“Secara keseluruhan kontennya sangat bagus dan sesuai dengan tuntutan standar kompetensi murid. Namun sebaiknya diberikan contoh agar mudah dipahami”.

“Materi yang disampaikan sangat jelas, dilengkapi contoh. Memotivasi guru untuk ikut melaksanakan, terutama saya”.

“Konten bagus, sudah ada contoh dan refleksi nyata”.

Contoh umpan balik yang kurang bermakna

“Sangat bagus lanjutkan”.

“Luar biasa”.

“Kontennya sudah bagus”.

- Untuk menghidupkan suasana di grup/platform komunitas, pilih 1 hari di mana para komunitas diajak untuk berbagi “Momen Tak Terduga” saat melakukan aksi nyata. Jika diperlukan, berikan contoh untuk memantik anggota:

“Momen tak terduga saya adalah ketika saya dan guru di satuan pendidikan mulai mengenalkan program pencegahan dan penanganan kekerasan seksual melalui sosialisasi kepada orang tua murid, mereka nampak sangat bersemangat dan mendukung aksi tersebut. Mereka juga jadi paham bagaimana menyampaikan pendidikan seksual di rumah sehingga mereka tidak merasa canggung dan ragu. Beberapa orang juga ada yang terlibat menjadi satgas kekerasan seksual di sekolah.”

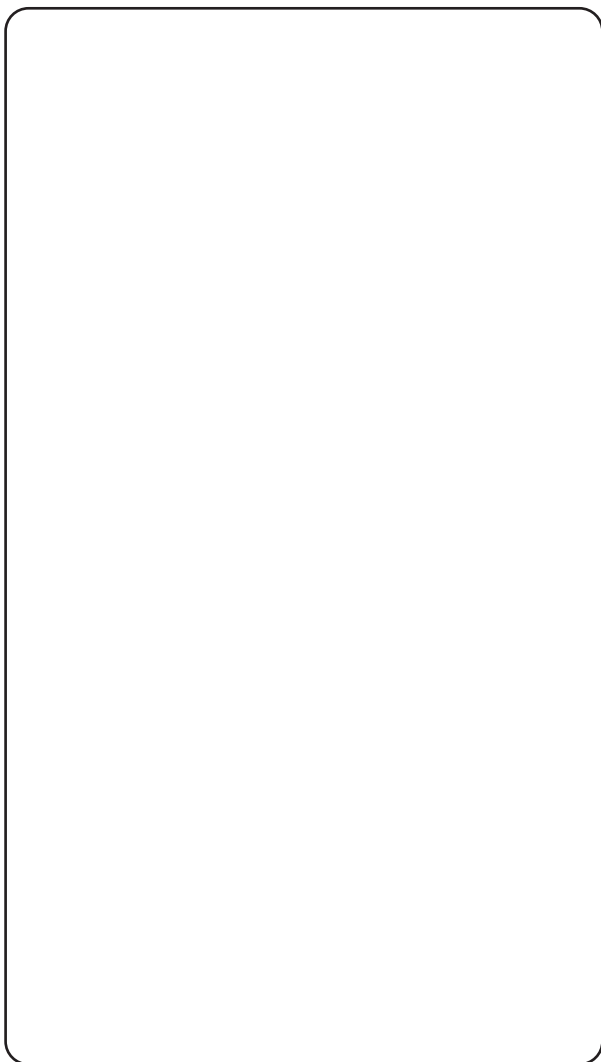
- Untuk menutup Seri Belajar, ajak seluruh anggota untuk melakukan refleksi mandiri mengenai komitmen belajar. Minta juga kesediaan anggota untuk memberikan umpan balik terhadap kegiatan komunitas.



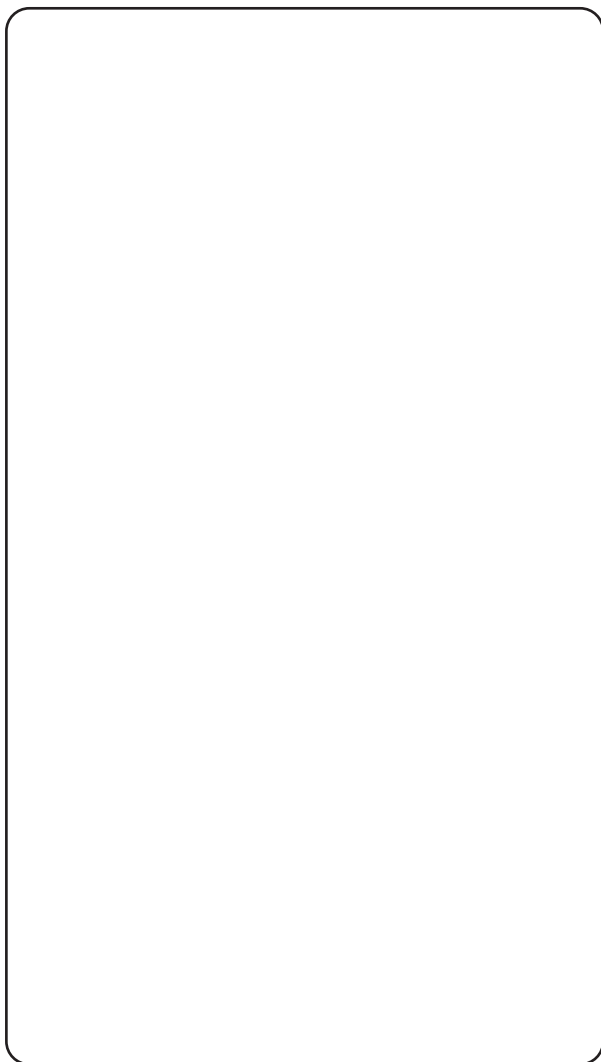
Umpan Balik Komunitas

- Umpan balik ini diberikan oleh anggota komunitas kepada pemimpin komunitas mengenai pelaksanaan kegiatan belajar.
- Umpan balik bisa disampaikan secara personal tanpa format tertentu atau menggunakan [metode TAG-Feedback](#).
- Anda bisa mengelompokkan hasil umpan balik pada T-Chart seperti berikut dan menggunakannya untuk merencanakan perbaikan kualitas komunitas nantinya.

Untuk Dirayakan



Untuk Ditingkatkan



Refleksi Mandiri

Setelah mempelajari Iklim Sekolah Aman: Mencegah Kekerasan Seksual, setiap guru disarankan melakukan refleksi pribadi mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung di kelasnya saat ini. Fungsinya untuk:

- Mengetahui metode/aktivitas yang dapat ditingkatkan karena selaras dengan prinsip pencegahan dan penanganan kekerasan seksual dan yang perlu ditinggalkan karena tidak sesuai dengan prinsip dan menjadi pendorong tindakan kekerasan seksual.
- Menjadi *action plan* atau rencana perubahan yang hendak diterapkan di kelas masing-masing.

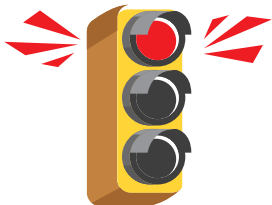
Refleksi ini bisa bersifat pribadi atau dilakukan per level/grup mengajar (Contoh: grup guru kelas 1, grup guru PJOK, dsb).

[Unduh contoh *Traffic Light Reflection* di sini.](#)



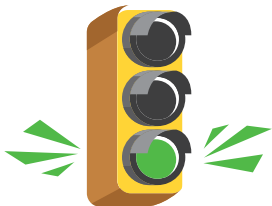
Selebrasi

Apa yang harus dirayakan?



Stop

Apa yang harus dihentikan?



Lanjut

Apa yang harus dilanjutkan?



Mulai

Apa yang harus dimulai?